

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan diuraikan hasil dari penelitian tentang hubungan peran perawat dalam merawat pasien post operasi resiko infeksi post operasi di Rumah Sakit DKT Sidoarjo. Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan gambar. Penyajian hasil penelitian dibagi dalam 3 bagian yaitu: 1) Gambaran umum lokasi penelitian, 2) Data umum tentang karakteristik responden yaitu : Usia, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, 3) Data khusus menampilkan tentang hubungan peran perawat dalam merawat pasien post operasi resiko infeksi.

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja RS. DKT Sidoarjo. yang memiliki kapasitas 35 tempat tidur di ruang bedah, jumlah pasien yang di rawat adalah rata-rata 32 orang dengan jumlah tenaga 30 orang perawat. Jumlah pasien operasi dalam maret-april 2019 di ruang bedah adalah 136 orang rata-rata 5-15 orang perhari.

Penelitian mengambil sampel perawat di ruang bedah RS. DKT Sidoarjo.

##### **4.1.2 Gambaran Umum Responden**

Dalam melakukan pengumpulan data penelitian menggunakan alat ukur kuisioner dan wawancara . Pada peran perawat dalam merawat pasien post operasi resiko infeksi post operasi di wilayah kerja RS. DKT Sidoarjo sebanyak 30 responden.

## 4.2 Data Umum

**Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin, Usia dan Pendidikan di Rumah Sakit DKT Sidoarjo Pada Bulan Maret-April 2019.**

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-Laki	12	40 %
Perempuan	18	60%
Jumlah Total	30	100%
Usia	Jumlah	Presentase (%)
21 – 30 tahun	16	54%
31 – 40 tahun	10	33%
41 – 50 tahun	4	13 %
Jumlah Total	30	100%
Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
D3 Keperawatan	20	67%
S1 Keperawatan	10	33%
Jumlah Total	30	100%

Berdasarkan data diatas, 30 responden menunjukkan bahwa karakteristik pasien berdasar jenis kelamin yaitu terdiri dari responden laki-laki sebanyak 12 orang (40%) dan responden perempuan sebanyak 18 orang (60%), berdasarkan usia sebagian besar usia 21-30 tahun sebanyak 16 orang (%) dan paling sedikit berusia 41-50 tahun sebanyak 4 orang (13%).

## 4.3 Data Khusus

### 4.3.1 Identifikasi Peran Perawat Dalam Merawat Pasien Dengan Resiko Infeksi Post Operasi di RS. DKT Sidoarjo.

Tabel 4.2 Identifikasi Peran Perawat Dalam Merawat Pasien Dengan Resiko Infeksi Post Operasi di RS. DKT Sidoarjo Pada Bulan Maret-April 2019.

No	Peran perawat	Frekuensi	Persentase %
1.	<b>Pemberi asuhan keperawatan</b>		
	Tinggi	26	86%
	Sedang	4	14%
	Rendah	0	0%
2.	<b>Edukator</b>		
	Tinggi	15	50%
	Sedang	15	50%
	Rendah	0	0%
3.	<b>Koordinator</b>		
	Tinggi	21	70%
	Sedang	9	30%
	Rendah	0	0%
4.	<b>Kolaborator</b>		
	Tinggi	17	56%
	Sedang	10	34%
	Rendah	3	10%

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa dari 4 peran perawat terdapat peran perawat yang kategori frekuensinya paling tinggi yaitu peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan sebanyak 26 responden (86%), sedangkan frekuensinya yang kategori sedang yaitu peran perawat sebagai koordinator sebanyak 9 responden (30%), dan kategori rendah yang frekuensinya sebanyak 3 responden (10%).

### 1.3.2 Identifikasi Kejadian Infeksi Pada Pasien Dengan Resiko Infeksi Post Operasi di RS. DKT Sidoarjo.

Tabel 4.3 Identifikasi Kejadian Infeksi Pada Pasien Dengan Resiko Infeksi Post Operasi di Rs. DKT Sidoarjo Pada Bulan Maret-April.

Kejadian Resiko Infeksi Post Operasi	Jumlah	Prosentase
Tinggi	14	(47%)
Sedang	9	(30%)
Rendah	7	(24%)
Jumlah Total	30	(100%)

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa dalam kategori tinggi terdapat pasien post operasi yang mengalami infeksi terdapat 1 orang (33%) dan 13 orang (43%) yang tidak mengalami infeksi pasca operasi. Sedangkan kategori sedang terdapat 2 orang (6,6%) yang mengalami infeksi pasca operasi dan 7 orang (24%) yang tidak mengalami infeksi. Kemudian pada tingkat rendah terdapat 4 orang (14%) yang mengalami infeksi pasca operasi dan 3 orang (10%) yang tidak mengalami infeksi.

### 1.3.3 Hubungan Peran Perawat Dalam Merawat Pasien Dengan Resiko Infeksi Post Operasi di RS. DKT Sidoarjo

Tabel 4.4 Crosstab Hubungan Peran Perawat Dalam Merawat Pasien Dengan Resiko Infeksi Post Operasi di RS. DKT Sidoarjo Pada Bulan Maret-April 2019.

#### Peran\_Perawat \* Pasien Resiko Infeksi Post Operasi Crosstabulation

	Pasien		Total	
	INFEKSI	TIDAK INFEKSI		
Peran_Perawat RENDAH	Count	4	3	7
	Expected Count	1,6	5,4	7,0
	% within Pasien	57,1%	13,0%	23,3%
SEDANG	Count	2	7	9
	Expected Count	2,1	6,9	9,0
	% within Pasien	28,6%	30,4%	30,0%

TINGGI	Count	1	13	14
	Expected Count	3,3	10,7	14,0
	% within Pasien	14,3%	56,5%	46,7%
Total	Count	7	23	30
	Expected Count	7,0	23,0	30,0
	% within Pasien	100,0%	100,0%	100,0%

Pada output tabel diatas, Count adalah frekuensi dari data yang diamati (observed) dan Expected Count adalah frekuensi yang diharapkan. % within Bank adalah persentase kolom dari tabel silang ini. Dari frekuensi kolom ini dapat dibaca, bahwa terdapat kecenderungan pasien post operasi yang beresiko infeksi lebih tinggi jika dirawat oleh perawat dengan tingkat keperawatan rendah. Dari 7 pasien post operasi yang terinfeksi 4 pasien atau (57,1%) pasien post operasi yang mendapat perawatan yang rendah dari perawat, sedangkan 2 pasien atau (28,6%) pasien post operasi yang terinfeksi mendapat tingkat perawatan yang sedang dari perawat dan hanya 1 atau (14,3%) pasien post operasi yang terinfeksi mendapat tingkat perawatan tinggi dari perawat sebaliknya, terdapat kecenderungan pasien post operasi yang tidak infeksi lebih tinggi jika dirawat oleh perawat dengan tingkat keperawatan tinggi dalam merawat pasien. Dari 23 pasien post operasi yang tidak infeksi 13 pasien atau (56,5%) persen pasien post operasi yang mendapat tingkat perawatan yang tinggi tidak terinfeksi sedangkan 7 pasien atau (30,4%) pasien post operasi yang tidak infeksi yang dirawat dengan tingkat perawat yg sedang dalam merawat pasien, dan 3 pasien atau (13%) pasien post operasi yang tidak infeksi yang dirawat dengan tingkat perawat yg rendah dalam merawat pasien.

Tabel 4.5 Hasil Analisa Chi-Square Peran Perawat Dalam Merawat Pasien Dengan Resiko Infeksi Post Operasi di RS. DKT Sidoarjo Pada Bulan Maret-April.

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	6,531 <sup>a</sup>	2	,038
Likelihood Ratio	6,296	2	,043
Linear-by-Linear Association	5,990	1	,014
N of Valid Cases	30		

Sebuah hipotesis dikatakan ada hubungan jika nilai pearson chi-square nya di bawah 0,05, berdasarkan hasil diatas nilai pearson chi-square nya 0,038 berarti ada hubungan Peran Perawat Dalam Merawat Pasien Dengan Resiko Infeksi Post Operasi di Rumah Sakit DKT Sidoarjo.

#### **4.4 Pembahasan**

##### **4.4.1 Identifikasi Peran Perawat Dalam Merawat Pasien Dengan Resiko Infeksi Post Operasi di RS. DKT Sidoarjo.**

Peran merupakan seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dalam bidang keperawatan adalah suatu cara dalam melakukan pelaksanaan praktik pelayanan kesehatan (Kozier, 2011). Peran perawat itu sendiri berupa suatu cara untuk menyatakan aktivitas perawat dalam melakukan pelaksanaan praktik pelayanan perawatan.

Berdasarkan hasil analisa dari tabel 4.2 peran perawat dalam merawat pasien dengan resiko infeksi post operasi, frekuensi dan persentase peran perawat

sebagai pemberi asuhan keperawatan bahwa 26 orang (86%) dengan kategori tinggi, perawat telah menjalankan perannya dengan baik. Menurut Potter dan Perry, 2005:286, peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan, perawat membantu klien mendapatkan kembali kesehatannya melalui proses penyembuhan. Proses penyembuhan lebih dari sekedar sembuh dari kondisi tertentu. Perawat memfokuskan asuhan keperawatan berdasarkan kebutuhan kesehatan klien secara holistik, meliputi upaya mengembalikan kesehatan emosi, spiritual dan sosial. Pemberi asuhan memberikan bantuan bagi klien dan keluarga dalam menetapkan tujuan, mencapai tujuan tersebut dengan menggunakan energi serta waktu yang minimal.

Dalam penelitian ini tingkat peran perawat dalam merawat pasien dengan resiko infeksi post operasi kategori tinggi lebih banyak dari pada kategori rendah, hal ini rata-rata terpengaruh dari lama masa kerja dan mempunyai pengalaman perawatan post operasi yang baik dalam melakukan asuhan keperawatan sehingga tidak terjadinya infeksi pada pasien pasca operasi dan proses penyembuhan luka operasi teratasi dengan baik.

Jadi diharapkan perawat dapat memberikan edukasi dengan baik dan jelas pada pasien agar tidak terjadinya resiko infeksi post operasi yang dapat membuat pasien stress dirawat di rumah sakit dan bisa mempengaruhi proses penyembuhan luka, karena seperti yang kita tahu penyembuhan luka pada pasien pasca operasi membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan pasien pasca operasi memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi oleh sebab itu perawat memiliki peranan penting terhadap proses penyembuhan luka pasca operasi pada pasien.

Terkait dengan peran perawat yang lainnya yaitu peran perawat sebagai kolaborator juga sangat penting karena berkaitan dengan fungsi perawat yaitu fungsi interdependen. Perawat harus bisa bekerja sama dengan tenaga kesehatan lainnya, seperti dalam memberikan asuhan keperawatan pada penderita yang mempunyai penyakit kompleks. Perawat tidak dapat bekerja sendiri saja dalam merawat pasien, perawat juga harus meminta saran dari tenaga kesehatan yang lain dalam memberikan asuhan keperawatan yang tepat, seperti dokter dalam memberikan tindakan pengobatan bekerjasama dengan perawat dalam pemantauan reaksi obat yang telah diberikan. Jadi perawat harus melaksanakan perannya dengan baik agar pasien pasca operasi mendapatkan kesehatan yang optimal baik dari segi fisik, psikologis, dan sosial.

#### **4.4.2 Identifikasi Kejadian Infeksi Pada Pasien Dengan Resiko Infeksi Post Operasi di RS. DKT Sidaorjo.**

Berdasarkan hasil analisa data dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa kejadian infeksi pada pasien post operasi resiko infeksi di RS.DKT Sidoarjo dalam kategori tinggi terdapat pasien post operasi yang mengalami infeksi terdapat 1 orang (33%) dan 13 orang (43%) yang tidak mengalami infeksi pasca operasi. Sedangkan kategori sedang terdapat 2 orang (6,6%) yang mengalami infeksi pasca operasi dan 7 orang (24%) yang tidak mengalami infeksi. Kemudian pada tingkat rendah terdapat 4 orang (14%) yang mengalami infeksi pasca operasi dan 3 orang (10%) yang tidak mengalami infeksi.

Tindakan perawatan post operasi merupakan beberapa hal yang perlu di kaji diantaranya status kesadaran, kualitas jalan napas, sirkulasi dan perubahan tanda vital yang lain, keseimbangan elektrolit, kardiovaskular, lokasi pembedahan



dan sekitarnya, serta alat yang di gunakan dalam pembedahan (Johnson, Ruth dan Taylor, 2005). Pada perawatan luka post operasi selanjutnya juga harus mempertahankan kebersihannya/sterilitasnya, karena itu adalah hal yang penting yang harus diperhatikan luka segera sembuh dan nutrisi juga merupakan faktor yang dapat mempercepat proses penyembuhan luka (Uliyah dan Hidayat, 2006).

Infeksi adalah proses invasif oleh mikroorganisme dan berproliferasi didalam tubuh yang menyebabkan sakit (Potter dan Perry, 2005). Resiko infeksi dapat mempengaruhi seseorang jika daya tahan tubuh menurun sehingga memperlambat proses penyembuhan luka pasca operasi.

Pada penelitian Fajriani (2016) didapatkan hasil bahwa angka kejadian infeksi luka operasi terdapat 84% yang mengalami infeksi luka operasi, oleh karena itu pencegahan dan pengendalian infeksi harus melibatkan berbagai unsur mulai dari pimpinan sampai petugas kesehatan perawat yang berhubungan langsung dengan pasien kemudian memberikan pelayanan yang profesional sesuai undang-undang yang dijadikan pedoman, dan perawat perlu melakukan pengecekan rutin tersebut dilakukan untuk memantau perkembangan pasien guna mencegah terjadinya infeksi pada luka post operasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti berpendapat bahwa pasien yang mengalami infeksi dikarenakan faktor intrinsik : seperti kondisi umum, adanya penyakit lain, dan faktor keperawatan : seperti lamanya hari perawatan dan menurunnya standar keperawatan serta kurangnya pengetahuan perawatan rawat luka, status nutrisi yang kurang baik dan menjaga personal hygiene.

#### **4.4.3 Analisis Hubungan Peran Perawat Dalam Merawat Pasien Dengan Resiko Infeksi Post Operasi di RS. DKT Sidoarjo**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai *significancy* 0,05 dengan  $p < 0,038$  yang berarti  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan peran perawat dalam merawat pasien dengan resiko infeksi post operasi di Rs. DKT Sidoarjo.

Peran perawat sangat tinggi pengaruhnya terhadap pelaksanaan perawatan yang maksimal yang harus dilaksanakan oleh perawat terutama dalam perawatan post operasi sehingga tidak terjadinya infeksi pasca operasi. Tindakan keperawatan pada pasien dengan resiko infeksi post operasi merupakan tindakan yang dilakukan oleh perawat untuk perawatan pasien post operasi dengan tujuan untuk mencapai tingkat penyembuhan luka operasi pasien. Kesalahan yang dilakukan pada saat tindakan perawatan post operasi apapun bentuknya dapat berdampak pada tahap-tahap selanjutnya, untuk itu diperlukan kerjasama yang baik antara masing-masing komponen yang berkompeten untuk menghasilkan outcome yang optimal, yaitu kesembuhan pasien secara paripurna sehingga tidak terjadinya resiko infeksi pasca operasi (Rothrock, 1999).

Pada penelitian Eriawan (2013) didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna secara statistik antara peran perawat pada pasien pasca post operasi karena perawat memiliki suatu bentuk hubungan yang lebih kuat dengan pasien. Pengalaman yang baik dari perawat menciptakan peran perawat yang berkompeten dan profesional dalam merawat pasien karena perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan yang memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembangunan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti berpendapat bahwa selain perawatan yang baik, jika mengonsumsi makan-makanan yang bernutrisi dan berprotein yang sangat tinggi dapat memicu atau mempercepat proses penyembuhan luka pada pasien post operasi. Luka operasi secara normal akan mengalami penyembuhan luka setidaknya dalam waktu 3 minggu, jika dalam kurang waktu tersebut luka tidak mengalami penyembuhan, maka luka sedang mengalami masalah (Uliyah dan Hidayat, 2006).

